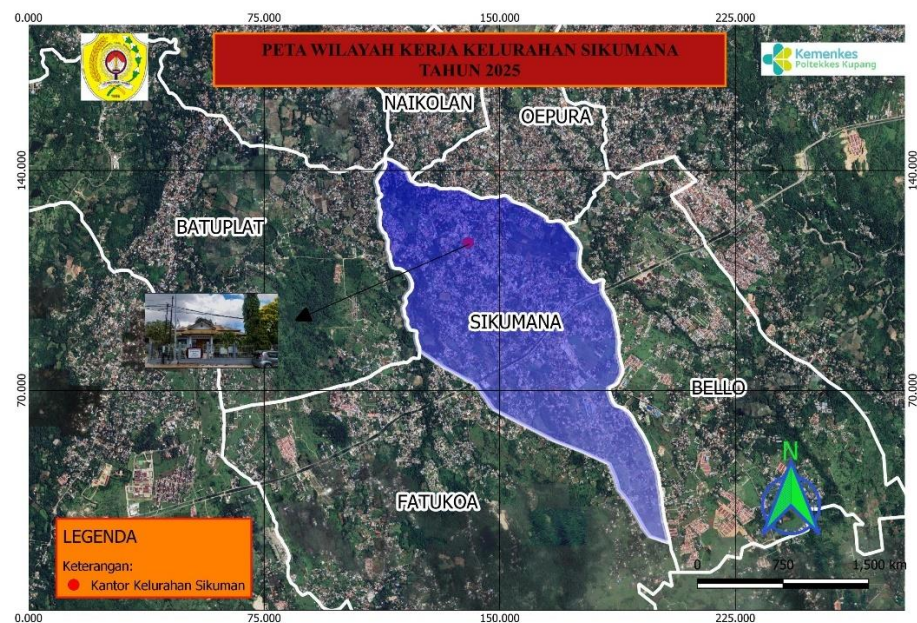


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Letak geografis



Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang

Kelurahan Sikumana merupakan salah satu yang berada di wilayah Kecamatan Maulafa Kota Kupang. mencakup 44 RT dan 18 RW dengan luas wilayah 37,92 km². Adapun jumlah penduduknya sebanyak 51. 342 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.449 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7.734 jiwa dan perempuan sebanyak 7.366 jiwa. Dengan terbentuknya Kota Kupang pada saat itu maka Kelurahan Sikumana yang sebelumnya berada dalam wilayah Kabupaten Kupang masuk dalam wilayah kerja Kota Kupang. Batas wilayah Kelurahan Sikumana yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bello
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batupelat
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Naikolan dan oepura
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Fatukoa

2. Karakteristik responden

- 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Kelurahan Sikumana tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	15	18.75
2	Laki-laki	65	81.25
Jumlah		80	100

Sumber data: primer 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 15 dengan persentasi 18,75% dan jumlah responden laki-laki sebanyak 65 dengan persentasi 81,25

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Kelurahan Sikuman tahun 2025

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	%
1	Guru	2	2.5
2	IRT	9	11.25
3	Karyawan	1	1.25
4	Ketua RT	1	1.25
5	Kuli bangunan	1	1.25
6	Mekanik	1	1.25
7	Montir	1	1.25
8	Pedagang	4	5
9	Pegawai	7	8.75
10	pengacara	1	1.25
11	Pensiun	1	1.25
12	Petani	6	7.5
13	PNS	18	22.5
14	Polisi	4	5
15	Supir	7	8.75
16	Swasta	5	6.25
17	Tukang	3	3.75
18	Wiraswasta	8	10
Jumlah		80	100

B. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 80 rumah yang berada di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kondisi fisik

Hasil penelitian kondisi fisik jamban di Wilayah kelurahan Sikumana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3.
Hasil Penelitian Kondisi Fisik Jamban Di Wilayah Kelurahan
Sikumana Tahun 2025

No	Tingkat Risiko	Jumlah	%
1	Rendah	9	11,25
2	Sedang	40	50
3	Tinggi	31	38,75
jumlah		80	100

Sumber data: primer 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 80 rumah di kelurahan sikumana sebagian besar untuk kategori resiko rendah yaitu sebanyak 9 rumah atau 11,25% dan untuk kategori resiko sedang yaitu sebanyak 40 rumah atau 50% , dan tinggi yaitu sebanyak 31 atau 38,75%.

2. Pemanfaatan jamban

Hasil penelitian pemanfaatan jamban di Wilayah Kelurahan Sikumana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4.
Hasil Pemanfatan Jamban Di Wilayah Kelurahan Sikumana
Tahun 2025

No	Kategori pemanfaatan	Jumlah	%
1	Baik	69	86,25
2	Cukup	11	13,75
3	Kurang	0	0
jumlah		80	100

Sumber data: primer 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 80 rumah di kelurahan Sikumana sebagian besar untuk pemanfaatan jamban baik yaitu sebanyak 69 rumah atau 86,25% dan untuk cukup yaitu sebanyak 11 rumah atau 13,75% , dan kurang yaitu sebanyak 0 atau 0%.

C. Pembahasan

1. Kondisi fisik

Hasil penelitian kondisi fisik jamban di wilayah kelurahan sikumana menunjukan kondisi rendah, sedang dan tinggi berdasarkan kondisi tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi pengguna jamban. Dari 80 jamban yang di survei terdapat jamban dengan kondisi rendah 9 (11,25%), sedang 40 (50%), dan tinggi 31 (38,75%).

Dari hasil penelitian pada jamban menunjukan bahwa terdapat 31 jamban dengan resiko tinggi hal ini disebabkan oleh, jarak lokasi jamban dari sumber air kurang dari 10 m sehingga bisa mencemari sumber air bersih, dan lantai jamban tidak rapat sehingga memungkinkan serangga dan binatang penyakit dapat masuk kedalam jamban, serta lantai licin dan tidak mudah dibersihkan, ventilasi kurang bagus sehingga memungkinkan serangga bisa masuk kedalam dan juga tidak tersedianya sabun di jamban .

Adapun kondisi jamban dengan tingkat resiko pencemaran rendah terdapat ada 9 jamban, dan sedang terdapat ada 40 jamban, hal ini dikarenakan jarak jamban jauh dari sumber mata air, kondisi lantai jamban rapat sehingga serangga dan binatang pembawa penyakit tidak dapat masuk kedalam jamban, lantai tidak licin dan mudah dibersihkan, terdapat ventilasi yang baik, jamban dilengkapi dengan bak penampung dan tersedia air yang cukup dan tersedia sabun di jamban.

Gambaran mengenai kondisi sanitasi jamban menunjukkan bahwa adanya lalat atau kecoak di sekitar jamban, lantai jamban dalam keadaan kotor, ukuran slab atau dudukan jamban kurang dari 1 m², terdapat jamban cemplung dan pelengsengan yang tidak dilengkapi dengan penutup, saluran jamban sulit untuk dibersihkan, tidak tersedia sabun di jamban, dan tidak ada bak penampung air yang disediakan.

Dampak dari kondisi sanitasi jamban yang risiko tinggi dapat menularkan penyakit seperti diare. Diare merupakan salah satu dampak utama dari penggunaan jamban yang tidak layak dan tidak memenuhi standar sanitasi.

Pada kondisi jamban berisiko tinggi seperti jaraknya yang terlalu dekat dengan sumber air atau kurang dari 10 m, lantai tidak rapat, ventilasi buruk, serta tidak tersedianya sarana cuci tangan dengan sabun kuman dari tinja manusia dapat mencemari lingkungan sekitar, termasuk air minum dan makanan. Hal ini menyebabkan penyebaran bakteri, virus, atau parasit penyebab diare.

Berdasarkan penelitian tersebut disarankan agar masyarakat dapat menyediakan sarana cuci tangan dengan sabun, selalu memperhatikan kondisi kebersihan jamban dan bagi jamban yang berada kurang dari 10 meter dari sumber air bersih maka diharapkan agar masyarakat dapat melakukan disinfeksi pada sarana air bersih.

2. Pemanfaatan jamban

Hasil penelitian pemanfaatan jamban di wilayah kelurahan Sikumana menunjukkan kondisi baik, cukup dan kurang berdasarkan kondisi tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi pengguna jamban. Dari 80 jamban yang di survei terdapat jaban dengan kondisi baik 69 (86,25%), cukup 11 (13,75%), dan kurang 0 (0%).

Dari hasil penelitian pada pemanfaatan menunjukkan bahwa terdapat 11 rumah yang belum memanfaatkan jamban di sebabkan oleh, tidak mencuci tangan selum dan sesudah BAB, terdapat jamban yang rusak sehingga memungkinkan serangga dan binatang penyakit dapat masuk kedalam jamban, tidak menutup pintu setelah menggunakan jamban sehingga dapat memungkinkan serangga untuk masuk dan masih banyak keluarga yang tidak pernah memberikan penjelasan untuk menggunakan jamban sehingga dapat menyebabkan penyakit terhadap anak – anak.

Adapun hasil penilaian pemanfaatan jamban yang baik terdapat ada 69 rumah hal ini dikarenakan mereka selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan jamban, pada setiap rumah memiliki jamban sendiri,tidak terdapat kerusakan terhadap jamban, di setiap keluarga tidak pernah BAB sebarang tempat dan jamban aman di gunak seperti kondisi lantai tidak licin dan tidak terdapat vektor pembawah penyakit.

Dampak dari tidak memanfaatkan jamban yang baik dapat menularkan penyakit seperti diare. Diare merupakan salah satu dampak

utama dari penggunaan jamban yang tidak layak dan tidak memenuhi standar sanitasi jamban yang tidak layak dapat menyebabkan berbaik serangga dan binatang pembawa penyakit untuk menularkan berbagai penyakit bagi kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan adanya peningkatan wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan jamban sehat. Program penyuluhan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan harus mencakup materi yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Penyuluhan ini dapat menggunakan media visual, seperti poster dan video, yang menunjukkan contoh kasus penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk dan manfaat dari jamban sehat. Selain itu, penyuluhan perlu dilengkapi dengan kegiatan pemberdayaan komunitas yang lebih intensif, seperti pelatihan bagi kader kesehatan atau tokoh masyarakat setempat yang dapat menjadi agen perubahan.